

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Futsal menurut Mulyono dalam Wijaksono et al., (2020, p. 1) merupakan permainan yang sangat cepat dan dinamis, dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan lima orang pemain. Permainan ini menuntut kerja sama tim yang baik, pergerakan cepat, serta penguasaan teknik dasar yang terampil untuk meraih kemenangan. Futsal tidak hanya berfokus pada fisik dan kecepatan, tetapi juga melibatkan aspek kognitif seperti keputusan pengambilan dan pemahaman taktik permainan. Oleh karena itu, futsal menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter disiplin, kerja sama, dan kreativitas pemain muda.

Salah satu teknik dasar terpenting dalam permainan futsal adalah *passing* atau mengoper bola. Menurut Santoso dalam Permana, (2020, p. 5) , penguasaan teknik dasar futsal menjadi dasar utama agar permainan berjalan lancar, teratur, dan menarik. *Passing* berperan penting dalam menjaga penguasaan bola, membangun serangan, serta menciptakan peluang mencetak gol. Pandangan ini sejalan dengan Agus Salim dalam Santoso, (2019, p. 43) yang menyatakan bahwa *passing* dan penempatan merupakan kunci dalam permainan sepak bola yang benar, karena menunjukkan seni menggerakkan bola antarpemain dengan akurat tinggi.

Jenis *passing* dalam permainan futsal menurut Herwin (2004) dalam (Arida, 2017 p. 125) dibedakan menjadi dua, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah umumnya digunakan untuk mengoper bola pada teman yang jaraknya dekat atau mengarahkan bola ke daerah kosong, sedangkan *passing* atas digunakan untuk mengoper bola pada rekan yang jaraknya jauh agar bola tidak mudah direbut lawan. Menurut Djezed dalam (Putra, 2019, p. 255), *passing* merupakan usaha memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain menggunakan kaki. Dengan demikian, keberhasilan permainan futsal sangat ditentukan oleh kualitas *passing* yang dilakukan pemain, baik dari segi akurasi, ketepatan waktu, maupun keputusan taktis.

Secara teoritis, keterampilan *passing* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi teknik, fisik, mental, dan situasional. Seorang pemain harus mampu mengambil keputusan dengan cepat dalam kondisi tekanan serta menjaga koordinasi antara teknik

dan kerja sama tim. Faktor-faktor tersebut membentuk dasar konsep yang menjelaskan pentingnya latihan yang terstruktur, bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan pemain. Dalam konteks ini, teori mengenai peningkatan keterampilan teknik melalui latihan bervariasi menjadi sangat relevan dengan upaya pengembangan prestasi futsal di tingkat sekolah.

Transisi dari teori menuju penerapan empiris terlihat pada kebutuhan untuk menerapkan metode latihan yang mampu menggabungkan aspek teknik, taktik, dan pengambilan keputusan secara bersamaan. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 5 Tasikmalaya, keterampilan *passing* peserta ekstrakurikuler futsal masih tergolong rendah dengan tingkat akurasi yang belum optimal. Banyak pemain yang melakukan umpan tidak akurat, bola sering melenceng dari sasaran ke samping atau ke depan, sehingga menyulitkan teman tim menguasai bola, dan koordinasi tim belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa metode latihan yang digunakan selama ini, terutama latihan berpasangan dan berotasi, belum memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan akurasi dan konsistensi *passing*.

Latihan yang bersifat monoton berpotensi menimbulkan kejenuhan serta menurunkan motivasi pemain. Oleh karena itu, perlu adanya variasi latihan yang lebih menarik dan kontekstual seperti latihan *rondo* dan *Small Sided Games (SSG)*. *Rondo* merupakan metode latihan yang menekankan pada kecepatan berpikir, ketepatan *passing*, kontrol bola, serta kemampuan pemain dalam mengambil keputusan di bawah tekanan. Sementara itu, *SSG* menghadirkan suasana permainan yang menyerupai pertandingan sesungguhnya, dengan area terbatas dan jumlah pemain yang sedikit agar pemain dapat mengasah aspek teknik dan taktik secara bersamaan. Kedua metode latihan ini secara teoritis memiliki potensi untuk mengatasi kelemahan latihan konvensional dalam meningkatkan akurasi *passing*.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa latihan *rondo* dan *Small Sided Games* sama-sama dapat meningkatkan kemampuan *passing* pada pemain futsal. Namun demikian, hasil penelitian yang membandingkan kedua bentuk latihan tersebut masih belum konsisten, sebab efektivitas masing-masing metode dapat dipengaruhi oleh karakteristik peserta, tujuan latihan, dan kondisi lingkungan latihan. Lebih lanjut, belum banyak penelitian yang secara spesifik membandingkan efektivitas latihan *rondo* versus *Small Sided Games* pada konteks pemain tingkat SMP dengan rentang usia 14–15 tahun,

khususnya di SMPN 5 Tasikmalaya. Kondisi ini menciptakan kesenjangan penelitian (*research gap*) pada tiga tingkatan: (1) kesenjangan teori dalam hal kejelasan efektivitas kedua metode pada kelompok usia tertentu, (2) kesenjangan empiris dalam hal konteks sekolah Indonesia yang masih jarang dikaji, dan (3) kesenjangan dalam praktik hal kebutuhan pelatih untuk memilih metode latihan yang paling efektif dan efisien.

Merujuk pada kenyataan tersebut, SMPN 5 Tasikmalaya menjadi lokasi yang relevan untuk melakukan pengujian komparatif terhadap kedua metode latihan tersebut. Berdasarkan pengamatan mendalam, banyak siswa berusia 14–15 tahun masih melakukan kesalahan mendasar dalam *passing*, seperti umpan terlalu keras, tidak sejajar sasaran, atau bola yang mudah direbut lawan, sehingga menghambat penyerangan dan mencetak gol. Hal ini berpengaruh terhadap efektivitas serangan dan keberhasilan tim saat bertanding. Selain itu, model latihan yang digunakan selama ini dianggap kurang bervariasi seperti yang dikemukakan oleh Dwi Prasetya & Nurjamal, (2020, p. 2) yang menyebutkan bahwa minimalnya variasi latihan menyebabkan pemain jenuh dan rentan melakukan kesalahan teknis berulang. Kesenjangan antara apa yang sudah dilakukan (latihan rutin konvensional) dengan hasil yang diharapkan (peningkatan akurasi *passing* yang signifikan) menjadi bukti nyata bahwa diperlukan intervensi metode latihan yang inovatif dan terbukti lebih efektif.

Berdasarkan paparan teori dan fenomena empiris tersebut, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk menemukan bentuk latihan yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan *passing* pada pemain futsal tingkat SMP. Dengan membandingkan latihan *rondo* dan *Small Sided Games*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pembelajaran olahraga serta manfaat praktis bagi pelatih dalam merancang program latihan yang lebih efisien, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan penelitian juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode latihan futsal di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah: "Pengaruh Perbandingan Latihan *Rondo* dan *Small Sided Games* terhadap Keterampilan *Passing* Futsal di SMPN 5 Tasikmalaya (Studi Eksperimen pada Peserta Ekstrakurikuler SMPN 5 Tasikmalaya)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat Pengaruh Latihan *Rondo* terhadap peningkatan keterampilan *passing* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMPN 5 Tasikmalaya?
- b. Apakah terdapat Pengaruh Latihan *Small Sided Games* terhadap peningkatan keterampilan *passing* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMPN 5 Tasikmalaya?
- c. Manakah bentuk latihan yang lebih efektif terhadap peningkatan keterampilan *passing* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMPN 5 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari dari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara operasional terhadap beberapa istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

- d. Pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul (melakukan *passing*) pada siswa ekstrakurikuler futsal SMPN 5 Kota Tasikmalaya akibat latihan *passing* dengan menggunakan variasi latihan.
- e. Variasi latihan dalam penelitian ini adalah proses berlatih *passing* dengan menerapkan latihan *passing* membentuk *rondo* 4 V 1 dan *Small Sided Games* yang dilakukan oleh siswa ekstrakurikuler futsal SMPN 5 Kota Tasikmalaya.
- f. *Rondo* atau dikenal juga dengan istilah kucing-kucingan adalah model latihan *passing* membentuk lingkaran yang dilakukan 4 orang dan 1 orang di dalam lingkaran tersebut untuk merebut bola. Menurut Johan Cruyff dalam Sugiyanto et al., (2019, p. 11), *rondo* atau kucing-kucingan memasukkan hampir semua aspek dalam permainan sepak bola kecuali *shooting*. Aspek kompetitif, membuka ruang, apa yang harus dilakukan saat *ball possession*, saat sedang memegang bola, menjaga ketat lawan dan merebut bola.
- g. *Small Sided Games* merupakan latihan dengan situasi seperti pertandingan sebenarnya, dirancang supaya pemain bisa belajar dan berkembang, menampilkan keterampilan terbaiknya. Jika pemain rutin menjalani latihan *Small sided Games*,

pemahaman pemain terhadap pentingnya kerjasama tim, pemosisian diri yang benar, dan pengambilan keputusannya akan berkembang pesat Aprianto et al., (2020, p. 98)

- h. Latihan menurut Harsono, (2018, p. 41) “Proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya”. Yang dimaksud latihan dalam penelitian ini adalah proses berlatih *passing control* dengan menggunakan variasi latihan terhadap keterampilan *passing* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMPN 5 Kota Tasikmalaya, yang dilakukan secara sistematis dan dilakukan berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah bebannya.
- i. Keterampilan *passing* dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler futsal SMPN 5 Kota Tasikmalaya dalam hal mengoper bola yang bertujuan untuk memberikan operan bola kepada teman.
- j. Futsal menurut Pamungkas dalam Festiawan, (2020, p. 144) adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim beranggotakan lima orang dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan, dengan manipulasi bola dan kaki.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui ;

- a. Pengaruh Latihan *Rondo* terhadap peningkatan keterampilan *passing* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMPN 5 Tasikmalaya.
- b. Pengaruh Latihan *Small Sided Games* terhadap peningkatan keterampilan *passing* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMPN 5 Tasikmalaya.
- c. Untuk mengetahui manakah bentuk latihan yang lebih efektif terhadap peningkatan keterampilan *passing* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMPN 5 Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Masalah dalam penelitian penting untuk di teliti dengan harapan dapat Memberikan manfaat yaitu:

a. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoritis tersebut adalah dapat menunjukan bukti-bukti secara ilmiah mengenai pengaruh variasi latihan terdapat keterampilan *passing* futsal siswa ekstrakurikuler futsal SMPN 5 Kota Tasikmalaya sehingga kedepan muncul pemain-pemain futsal yang berkualitas.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis dari peneliti ini adalah:

- 1) Bagi peneliti, dapat di jadikan sebagai media dalam mengaplikasikan bidang ilmu yang telah di pelajari melalui suatu kegiatan penelitian ilmiah.
- 2) Bagi pelatih, dapat di gunakan sebagai data untuk mengevaluasi terhadap program latihan yang telah di berikan, sekaligus untuk merancang latihan yang akan di berikan pada pemain.
- 3) Bagi ekstrakurikuler futsal SMPN 5 Kota Tasikmalaya, dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan karakter untuk meningkatka prestasi.
- 4) Bagi pemain, dapat di gunakan sebagai tolak ukur dalam mengetahui kemampuan keterampilan *passing* futsal.
- 5) Bagi Universitas Siliwangi, penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Jasmani.